

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional merupakan Pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan Pendidikan nasional dapat terwujud melalui perjuangan dari berbagai pihak diantaranya masyarakat, pemerintah, dan pelaksana Pendidikan yaitu dosen. Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan olahraga yaitu mampu berprestasi dibidang keolahragaan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di kancah internasional.

Olahraga di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan dalam berbagai cabang. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa cabang olahraga di negara indonesia yang mampu bersaing dengan negara-negara lain di Tingkat asia maupun di Tingkat internasional diantaranya panahan, bulutangkis, sepakbola bola voli dan cabang olahraga lainnya. Perkembangan cabang olahraga di Indonesia tentunya didukung dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan dari berbagai pihak seperti penelitian-penelitian dibidang ilmu keolahragaan dan dibidang Pendidikan. Namun perlu disadari bahwa seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat tentu bisa menjadi salah satu permasalahan dalam upaya meningkatkan prestasi baik di dunia olahraga maupun Pendidikan. Hal ini dikarenakan masih belum optimalnya peningkatan sumberdaya manusia, seperti di dunia Pendidikan terutama di perguruan tinggi dilihat dari tingkat heterogenitas sumberdaya manusianya

yaitu mahasiswa sangat tinggi bila dilihat dari sisi bakat, hobbi, motivasi, keterampilan, prestasi akademik, adat istiadatnya, ekonomi dan budayanya.

Dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajar dibidang olahraga perlu ditunjang dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dalam bidang olahraga. Selain itu diperlukan juga upaya-upaya yang dilakukan terkait dengan cara yang tepat dan efektif terhadap keberhasilan belajar olahraga seperti pemanfaatan metode pembelajaran, penguasaan teknis dan taktis. Keberhasilan pembelajaran olahraga di perguruan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh dosen. Dosen merupakan salah satu profesi penyelenggara Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran. Sebagai profesi penyelenggara Pendidikan dosen memberikan pelayanan pengajaran sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan prestasi akademik yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dimana terdapat berbagai macam komponen yang saling berkaitan. Menurut Muhamad Ali dalam Abdullah mengemukakan bahwa “komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu (1) dosen, (2) isi atau materi Pelajaran dan (3) Mahasiswa”(Abdullah 2017). Beberapa unsur sistem pembelajaran meliputi beberapa aspek, sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) metode, (5) media, (6) sumber belajar dan, (7) evaluasi (Abdulrahaman et al. 2020).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSAP khususnya pada Program Studi Penjas terdapat mata kuliah bola voli dimana dalam mata kuliah tersebut terdapat serangkaian gerak dasar yang dilakukan mahasiswa dengan melibatkan aktivitas fisik diantaranya *passing*, *servis*, *smash*, dan *blocking* yang diharapkan mahasiswa mampu dan memiliki gerak dasar tersebut. Penguasaan gerak yang harus dimiliki dalam pembelajaran bola voli tentunya tidak terlepas dari dosen. Dosen diharapkan mampu memberikan pelayanan atau penyampaian materi yang tepat.

Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, diantaranya *servis*, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Dalam permainan bola voli, servis merupakan unsur utama yang penting sebagai serangan pertama dalam

pertandingan (Shakir and Ismail 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Dieter Beutelstahl bahwa Service/servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan pertama saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang (Pawlik and Mroczek 2023). Dengan memiliki kecakapan melakukan servis yang baik akan memberi kesempatan bagi tim untuk memperoleh angka yang lebih besar.

Perkembangan kualitas pemain bola voli saat ini tentu semakin meningkat sehingga harus beranggapan bahwa servis bukan lagi sebagai tanda dimulainya permainan atau sekedar menyajikan bola, tetapi servis harus dapat dijadikan sebagai serangan pertama yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh poin bagi tim yang melakukan servis. Servis merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli selain dari umpan, smash atau *spike* dan *block* atau bendungan. Teknik dasar bola voli harus dikuasai terlebih dahulu, guna dapat mengembangkan mutu proses permainan bola voli. Karena Teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik, dan mental.

Pada dunia olahraga, prestasi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai prestasi tersebut, atlet harus bekerja keras dengan melakukan latihan secara teratur sesuai program latihan yang diberikan sebagai menu dari pelatih. Latihan yang maksimal secara berulang-ulang, maka akan mendapatkan hasil yang baik juga. Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet untuk meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin (Luo et al. 2022). Selanjutnya ”untuk mencapai hal tersebut, Ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu, (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental.

Jump serve adalah salah satu teknik servis yang dirasakan paling sulit diterima oleh lawan, karena *Jump serve* adalah servis yang dilakukan dengan melompat seperti gerakan *smash* sehingga akan menghasilkan pukulan *top spin*. *jump serve* pada saat ini banyak menghasilkan point dalam permainan bola voli (Lima, Palao, and Clemente 2019). *Jump serve* merupakan teknik servis yang perlu dilatih dan dapat digunakan untuk memulai serangan dalam permainan bola voli.

Jump serve merupakan salah satu jenis servis bola voli yang paling sulit dilakukan terutama bagi pemula (Pekyavaş et al. 2020). Hal ini dapat memungkinkan kesalahan gerak dalam penguasaan teknik dan dapat mempengaruhi keterampilan. Oleh karena itu diperlukan cara-cara atau metode yang sesuai untuk dapat menguasai teknik servis yang baik dan benar.

Jump serve merupakan teknik servis yang memiliki tahapan – tahapan gerak yang kompleks sehingga untuk menguasai teknik tersebut diperlukan metode yang sesuai supaya tidak terjadi kesalahan teknik dan berakibat kepada penguasaan keterampilan yang kurang optimal. Berdasarkan hasil penilaian UAS Praktek dengan tes servis pada Mahasiswa penjas tahun 2019 sampai tahun 2021 hasil belajar keterampilan servis masih rendah hal ini dilihat pada tahun 2019 dari 83 mahasiswa hanya 13 % yang mampu melaksanakan keterampilan *jump serve* dengan baik dan benar, pada tahun 2020 dari 78 Mahasiswa hanya 18 % yang mampu melaksanakan keterampilan *jumps serve* dengan baik dan benar, dan pada tahun 2021 dari 89 mahasiswa hanya 20% yang mampu melaksanakan keterampilan *jumps serve* dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang didukung oleh dosen pengampu mata kuliah bola voli lainnya, rendahnya presentase hasil belajar keterampilan *jump serve* yang diperoleh mahasiswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: Pertama, Tingkat kesulitan dalam melakukan tehnik dasar *jump serve*, kedua metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga proses belajar mengajar dalam perkuliahan bola voli cepat bosan, tidak aktif dalam menjalankan tugas yang diberikan, ketiga masih kurang berminat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang olahraga dan tidak mengikuti perkembangan olahraga di media masa dan teknologi.

Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu. Metode bagian dan metode keseluruhan merupakan metode belajar gerak olahraga yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penerapan metode pembelajaran tersebut didasarkan pada jenis keterampilan yang dipelajari memiliki unsur gerakan yang sulit atau sederhana. Metode bagian dipercaya dapat meningkatkan penguasaan tehnik *jump serve* khususnya dalam penguasaan teknik yang memiliki gerak yang kompleks. Metode bagian merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang

dilakukan secara bagian perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana.

Metode berikutnya yang dapat meningkatkan keterampilan *jump serve* adalah metode belajar keseluruhan. Metode keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. setiap teknik bagian hanya dilatih secara khusus apabila subyek selalu membuat kesalahan pada teknik bagian tersebut. Metode berikutnya yang dipercaya dapat meningkatkan keterampilan *jump serve* adalah metode pembelajaran bagian dan keseluruhan. Metode bagian dan keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara perbagian dan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Metode ini menggabungkan kelebihan-kelebihan dari metode bagian dan keseluruhan sehingga dapat mempermudah penguasaan teknik.

Selanjutnya Koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks. Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi erat hubungannya dengan keterampilan teknik dasar, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas dan sangat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik (Iorga et al. 2023). Koordinasi adalah perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian dimana satu lengan dengan yang lain saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak (Newell and Liu 2021).

Oleh karena itu dalam penguasaan teknik Koordinasi gerak harus dimiliki agar Mahasiswa dapat mempelajari, menyempurnakan, dan menghasilkan teknik dasar dengan tepat dan efisien sehingga dapat menguasai keterampilan gerak secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti secara lebih mendalam baik secara teori maupun praktik terkait solusi dari latar belakang masalah yang terjadi saat ini melalui penelitian eksperimen. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode Pembelajaran dan Koordinasi terhadap Keterampilan *Jump Serve* Bola Voli pada mahasiswa Penjas FKIP UNSAP Sumedang).

B. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan pada penelitian ini, dibatasi pada dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan Koordinasi serta satu variabel terikat yaitu keterampilan *jump serve* pada permainan bola voli serta penelitian ini dilakukan di Lapangan Bola Voli GOR H. Dadan Hendarsyah FKIP UNSAP Sumedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
2. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
3. Apakah metode keseluruhan lebih besar pengaruhnya dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan koordinasi terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
5. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
6. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
7. Apakah metode keseluruhan lebih besar pengaruhnya dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang

memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?

8. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi rendah pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
9. Apakah metode bagian lebih besar pengaruhnya dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi rendah pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
10. Apakah metode keseluruhan lebih besar pengaruhnya dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang.
2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang.
3. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode keseluruhan dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang.
4. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan koordinasi terhadap keterampilan *jump serve* bola voli pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang.
5. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
6. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang

memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?

7. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode keseluruhan dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
8. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi rendah pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
9. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode bagian dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola voli di kelompok yang memiliki koordinasi rendah pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?
10. Untuk mengetahui perbandingan besarnya pengaruh metode keseluruhan dengan metode gabungan terhadap keterampilan *jump serve* bola di kelompok yang memiliki koordinasi tinggi pada Mahasiswa Penjas FKIP Sebelas April Sumedang?

E. Signifikansi Penelitian

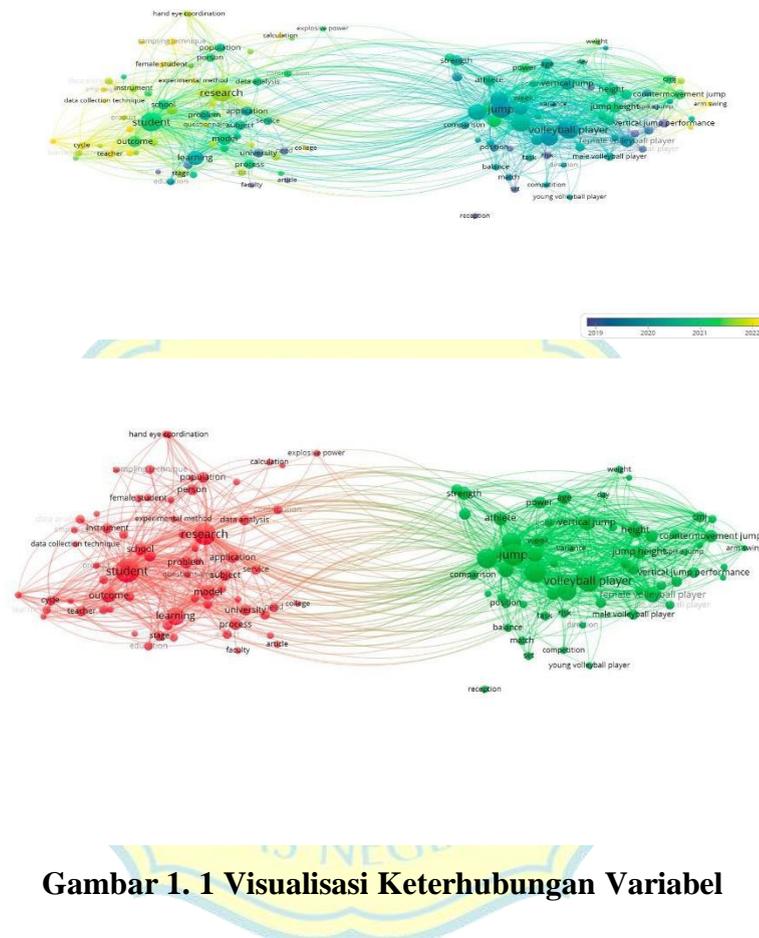
Kegunaan teoritis yang diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama menyangkut objek dan upaya atau cara yang dilakukan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan Mahasiswa penjas FKIP Sebelas April Sumedang dengan memperhatikan variabel metode pembelajaran, koordinasi dan hasil belajar keterampilan.

F. State of The Art

Peneliti melakukan analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian--penelitian sebelumnya tentang topik yang sama untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Peneliti telah memperoleh informasi

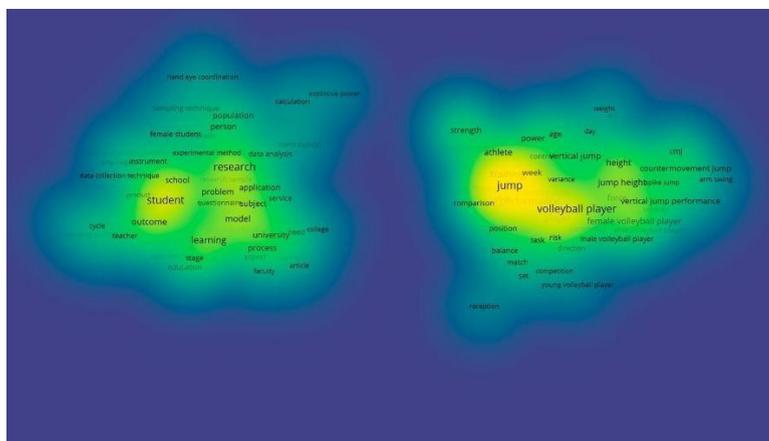
bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai data base yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Visualisasi Keterhubungan Variabel

Hasil berdasarkan gambar 1.1 Penelitian sebelumnya telah secara konsisten mengeksplorasi peran metode dan Koordinasi dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan dan Sebagai tambahan, Tingkat Koordinasi gerak yang dimiliki dapat mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan tugas gerak yang harus dikuasai, Meskipun kedua aspek ini telah mendapatkan perhatian yang signifikan, terdapat kekayaan penelitian baru yang belum sepenuhnya tergali.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang efektif upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan yang kompleks/sulit. Meskipun banyak penelitian sebelumnya penelitian terkini menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan dapat lebih ditingkatkan melalui penggunaan metode dan kemampuan motorik yang dimiliki salah satunya Koordinasi gerak. Dengan demikian, penelitian terbaru ini memberikan kontribusi signifikan dengan merangkum aspek-aspek penting yang belum sepenuhnya terpadu dalam konteks hasil belajar keterampilan, membuka potensi pengembangan metode yang lebih komprehensif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan Mahasiswa.



Gambar 1. 2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci Metode Pembelajaran dan koordinasi. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso 2022).

Berdasarkan visualisasi dalam hasil VOSviewer, dapat dilihat bahwa hasil belajar keterampilan Mahasiswa tercermin dalam metode pembelajaran dan kemampuan gerak yaitu koordinasi gerak yang berada di area kuning. Warna area ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut telah mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Analisis bibliometrik yang dilakukan juga menunjukkan keberlanjutan pengkajian atas variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh metode pembelajaran dan koordinasi terhadap hasil belajar

keterampilan jump serve dalam permainan bola voli pada Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dan hasil belajar keterampilan, membawa pemahaman ini ke tingkat integrasi yang lebih mendalam di konteks perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang telah ada, tetapi juga mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar keterampilan Mahasiswa.

G. Novelty Penelitian

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif dalam mempertimbangkan variabel metode pembelajaran dalam kaitannya dengan hasil belajar keterampilan Mahasiswa pada program studi Pendidikan Jasmani (PENJAS) di UNSAP. Penelitian ini menandai kontribusi baru dengan mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor metode pembelajaran dan kemampuan gerak seperti metode bagian, metode keseluruhan dan metode gabungan serta koordinasi gerak dalam konteks hasil belajar keterampilan. Penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan metode dan aspek motorik individu dalam kemampuan gerak mempengaruhi pencapaian akademik pada program studi PENJAS. Oleh karena itu, penggunaan variabel Metode Pembelajaran sebagai bagian integral dari model penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar keterampilan dalam Pendidikan Jasmani.

Penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai penelusuran studi literature yang dijadikan dasar kebaruan dari penelitian ini. penelitian yang di ambil berupa jurnal-jurnal mengenai servis dalam permainan bola voli.

Tabel 1. 1 Peneliti merancang membuat instrument tes servis dengan menggabungkan skor Teknik *jump serve*, skor kecepatan servis dan skor sasaran servis

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
-------	----------------------------	--------

2018	Hernawan.,Gladi Jurnal Ilmu Olahraga	metode latihan dan power terhadap kemampuan <i>jump serve</i> bola voli
2019	Marcelina, sugyianto, Defliyanto.,Kinestetik jurnal ilmiah Pendidikan jasmani	latihan memukul bola gantung terhadap kemampuan <i>jump serve</i> atlet putra club carolin kota lubuklinggau propinsi Sumatra Selatan
2024	Peneliti	Metode pembelajaran dan koordinasi terhadap keterampilan <i>jump serve</i> Mahasiswa penjas FKIP UNSAP Sumedang

